RINGKASAN

(*LITERATURE REVIEW*)

AKTIVITAS ANTIBAKTERI DARI EKSTRAK JAMUR LINGZHI (*Ganoderma lucidum*) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus*

Ajeng Pratiwi

Staphylococcus aureus adalah bakteri berbentuk kokus dan bersifat gram positif, tersebar luas dialam dan ada yang hidup sebagai flora normal pada manusia yang terdapat di aksila, daerah inguinal dan perineal, dan lubang hidung bagian anterior. Sekitar 25-30 % manusia membawa *Staphylococus aureus* didalam rongga hidung dan kulitnya.

Penyakit yang disebabkan oleh *Staphylococus aureus* antara lain, *staphylococcal scalded skin syndrome* yang terjadi pada 98% anak-anak usia kurang dari enam tahun. Selanjutnya osteomielitis yang ditemukan pada 60-70% kasus, kemudian abses otak yang ditemukan sebesar 10-15% kasus. Bakteremia sebesar 11-53%. Pada pneumonia terdapat 18,1% kasus, yang sering dihubungkan dengan menstruasi yaitu toksik syok syndrome 0,001% kasus. Selain itu terdapat furunkel, selulitis, dan infeksi gastroenteritis yang diakibatkan enterotoksin dari *Staphylococus aureus.*

Jamur lingzhi dilaporkan mengandung senyawa organik, seperti polisakarida, adenosin, asam ganoderik, protein, asam oleat, vitamin, triterpenoid, germanium organik (GeO), asam askorbat, dan riboflavin. Salah satu kandungan jamur lingzhi yaitu triterpenoid diketahui berfungsi sebagai pemulih sistem kerja tubuh, penurun kolesterol dan gula darah, penstabil kerja hormon, dan mencegah alergi yang disebabkan oleh antigen.

Penelitian yang dilakukan Handrianto menunjukkan didapatkan hasil terendah adalah konsentrasi 20 µg/ml dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 8,8 mm dengan kategori sedang dan hasil tertinggi adalah konsentrasi 100 µg/ml dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 17,0 mm dengan kategori sangat kuat.

Penelitian lain dilakukan oleh Waiyis, dkk. menyebutkan bahwa hasil pada variasi konsentrasi 60µg/ml, konsentrasi 80µg/ml, dan konsentrasi 100µg/ml memiliki zona hambat yang sama yaitu sebesar 8,2 mm dengan kategori sedang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari, dkk., menunjukkan konsentrasi 20 µg/ml dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 7,3 mm dengan kategori sedang dan hasil tertinggi adalah konsentrasi 100 µg/ml dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 8,8 mm dengan kategori sedang.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukiman, dkk. menyebutkan bahwa hasil terendah adalah konsentrasi 20% dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 4,00 mm dengan kategori lemah dan tertinggi adalah konsentrasi 80 % dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 15,33 mm dengan kategori kuat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing dan Noverita, ekstrak tubuh buah *G. lucidum* mampu menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus* terbesar pada konsentrasi 900 mg/mL dengan rata-rata diameter zona hambat 6,63 dengan kategori sedang.

Dari kelima artikel di atas menunjukkan bahwa penggunaan pelarut metanol dengan metode soxhletasi memberikan hasil zona hambat yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan pelarut lainnya. Senyawa aktif antibakteri pada jamur lingzhi (*Ganoderma lucidum*) yang dapat diikat oleh pelarut metanol dan etanol adalah Triterpenoid (steroid, glikosida), dan Fenolik (fenol, flavonoid, tanin). Sehingga kemungkinan aktivitas antibakteri ekstrak jamur lingzhi disebabkan oleh adanya senyawa Triterpenoid dan Fenolik.